



**Talkshow BK: Konseling Pranikah Gen-Z untuk  
Keluarga Sakinah dalam Islam**

Malim Soleh Rambe<sup>1</sup>, Asmaryadi<sup>2</sup>, Nurhasanah Pardede<sup>3</sup>, Harun Ar Rasyid<sup>4</sup>, Siti Salmah<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan  
Email: malim.soleh@um-tapsel.ac.id

**Received: 25 Juni 2025.; Revised: 28 Juni 2025; Accepted: 30 Juni 2025**

**Abstract**

*This community service program aims to improve the competence of Guidance and Counseling students in premarital counseling based on the integration of psychology and Islamic values for Generation Z (Gen-Z). The background is based on BPS data (2023), which shows 60% of divorces occur in couples under 30, as well as research from the Ministry of Religious Affairs' Research and Development Center (Puslitbang Kemenag) (2022), which identified a lack of understanding of premarital relationships as a major cause of young household failure. The methods used include: (1) Interactive talkshow with multidisciplinary speakers (BK lecturers, psychologists, Islamic marriage practitioners), (2) Role-play simulation based on Islamic Conflict Resolution, (3) Digital platform (Slido, animated video of the story of the Prophet-Khadijah) to increase Gen-Z engagement, (4) Workshop on preparing a sharia premarital checklist. The results show that: 1) Increased understanding of the concept of mawaddah wa rahmah from 45% (pre-test) to 88% (post-test), 2) 82% of BK students were able to design integrative premarital counseling scenarios and 95% of participants considered the interactive method more effective than conventional seminars, 3) Supporting factors include institutional support and suitability of the material to the character of Gen-Z (short visual content 10-15 minutes). The main obstacles were limited discussion time (25% of participants proposed a longer duration) and the sensitivity of topics such as financial infidelity (15% of participants). The implemented solutions included online counseling services via Google Meet and collaboration with the Office of Religious Affairs (KUA) for sensitive topics. This program produced the following outputs: 1) A Gen-Z premarital counseling module, 2) An integrative psychology-Islamic guidebook, 3) Educational YouTube videos and scientific publications. Practical implications include recommendations for: 1) Development of digital content (TikTok/Instagram Reels), 2) Certification of premarital counselors with the KUA, 3) Replication of the program through the National HIMA BK network.*

*Keywords: Premarital Counseling; Gen-Z; Sakinah Family; Psychology-Islam Integration; Interactive Learning*

## Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi mahasiswa Bimbingan dan Konseling dalam konseling pranikah berbasis integrasi psikologi dan nilai Islam untuk Generasi Z (Gen-Z). Latar belakang didasarkan pada data BPS (2023) yang menunjukkan 60% perceraian terjadi pada pasangan di bawah 30 tahun, serta penelitian Puslitbang Kemenag (2022) yang mengidentifikasi kurangnya pemahaman pranikah sebagai penyebab utama kegagalan rumah tangga muda. Metode yang digunakan meliputi: (1) Talkshow interaktif dengan narasumber multidisiplin (dosen BK, psikolog, praktisi pernikahan Islami), (2) Simulasi role-play berbasis Islamic Conflict Resolution, (3) Platform digital (Slido, video animasi kisah Nabi-Khadijah) untuk meningkatkan engagement Gen-Z, (4) Workshop penyusunan premarital checklist syariah. Hasil menunjukkan bahwa: 1) Peningkatan pemahaman konsep mawaddah wa rahmah dari 45% (pre-test) menjadi 88% (post-test), 2) 82% mahasiswa BK mampu merancang skenario konseling pranikah integratif dan 95% peserta menilai metode interaktif lebih efektif daripada seminar konvensional, 3) Faktor pendukung meliputi dukungan institusi dan kesesuaian materi dengan karakter Gen-Z (konten visual singkat 10-15 menit). Kendala utama adalah keterbatasan waktu diskusi (25% peserta mengusulkan durasi lebih panjang) dan sensitivitas topik seperti financial infidelity (15% peserta). Solusi yang diterapkan berupa layanan konseling daring via Google Meet dan kolaborasi dengan KUA untuk topik sensitif. Program ini menghasilkan luaran: 1) Modul konseling pranikah Gen-Z, 2) Buku panduan integratif psikologi-Islam, 3) Video edukasi YouTube dan Publikasi ilmiah. Implikasi praktis mencakup rekomendasi untuk: 1) Pengembangan konten digital (TikTok/Instagram Reels), 2) Sertifikasi konselor pranikah bersama KUA, 3) Replikasi program melalui jaringan HIMA BK Nasional.

Kata Kunci: Konseling Pranikah; Gen-Z, Keluarga Sakinah; Integrasi Psikologi-Islam; Pembelajaran Interaktif

## PENDAHULUAN

Generasi Gen-Z yang saat ini berusia antara 12–27 tahun (Dimitrova, 2023), mulai memasuki fase pernikahan. Namun, data BPS (2023) menunjukkan peningkatan perceraian di Indonesia, dengan 60% terjadi pada pasangan berusia di bawah 30 tahun. Fenomena ini didukung oleh penelitian dari Puslitbang Kemenag (2022) yang menemukan bahwa kurangnya pemahaman pranikah menjadi salah satu penyebab utama kegagalan rumah tangga muda.

Di kalangan mahasiswa Bimbingan dan Konseling, pemahaman tentang konseling pranikah masih terbatas pada teori umum, tanpa pendekatan spesifik untuk Gen-Z yang memiliki karakteristik unik, seperti ketergantungan pada teknologi, nilai-nilai individualis, dan eksposur media sosial yang tinggi (Twenge, 2020). Padahal, Islam telah memberikan konsep keluarga sakinah (QS. Ar-Rum: 21) yang menekankan ketenangan, mawaddah, dan rahmah, namun implementasinya seringkali terhambat

oleh kurangnya literasi keagamaan yang aplikatif.

Adapun permasalahan mitra dalam pengabdian ini adalah mahasiswa bimbingan dan konseling dan Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. Adapun permasalahan utama yang dihadapi meliputi:

1. Minimnya wawasan konseling pranikah berbasis Islam di kalangan mahasiswa BK, sehingga mereka kesulitan memberikan pendampingan yang relevan bagi Gen-Z.
2. Kurangnya media edukasi pranikah yang sesuai dengan karakter Gen-Z, yang lebih terbuka dengan konten interaktif seperti talkshow dibanding seminar konvensional (Pew Research, 2023).
3. Pemahaman keluarga sakinah yang masih normatif tanpa pendekatan psikologis-konseling, sehingga sulit diaplikasikan dalam konteks modern.

Solusi yang ditawarkan dalam program pengabdian masyarakat ini yaitu dengan melakukan talkshow konseling pranikah Gen-Z dengan pendekatan integrasi psikologi konseling dan nilai Islam. Menggabungkan teori perkembangan keluarga dari Olson (2019) dengan konsep keluarga sakinah dalam Islam (Al-Ghazali, 2021).

1. Metode Interaktif Gen-Z: Menggunakan format diskusi panel, studi kasus, dan Q&A melalui platform digital untuk meningkatkan engagement (Zhang et al., 2022).
2. Modul Konseling Pranikah: Materi terstruktur yang mencakup aspek komunikasi, manajemen konflik, dan financial planning berbasis syariah (Abdullah Nasih Ulwan, 2020).

3. Peningkatan Kompetensi Mahasiswa BK dalam konseling pranikah berbasis Islam (diukur melalui pre-test dan post-test).
4. Buku Panduan Konseling Pranikah Gen-Z yang dapat digunakan sebagai referensi praktis.
5. Video Talkshow yang diunggah di platform YouTube untuk menjangkau audiens lebih luas.
6. Artikel Publikasi Ilmiah terkait efektivitas pendekatan ini dalam membangun kesiapan pernikahan Gen-Z.

## PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Ruang Seminar Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Kota Padangsidimpuan Sumatera Utara. Adapun alasan pemilihan adalah akses mudah bagi mahasiswa dari berbagai jurusan, Fasilitas memadai (sound system, proyektor, ruang interaktif) dan didukung oleh pihak fakultas sebagai bentuk penguatan kurikulum BK.

Kemudian waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan pada hari Kamis, 22 Mei 2025, mulai dari pukul 08.00–13.00 WIB. Kegiatan ini berdurasi 6 jam dengan 2 sesi yaitu pemaparan materi dan diskusi interaktif.

Adapun peserta kegiatan ini berasal dari mahasiswa Bimbingan dan Konseling (BK) (semester 2–8) yang membutuhkan keterampilan konseling pranikah. Disamping mahasiswa bimbingan dan konseling peserta kegiatan ini juga dihadiri kaum pasangan Gen-Z (usia 18–25 tahun) yang sedang mempersiapkan pernikahan yaitu dari mahasiswa PPG Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, dengan jumlah peserta secara keseluruhan sebanyak 200 orang.

Sedangkan, metode yang digunakan selama pelaksanaan yaitu:

1. **Talkshow Interaktif** : Format panel diskusi dengan narasumber (dosen BK, praktisi pernikahan Islami, dan psikolog).
2. **Teknik Studi Kasus**: Analisis kasus nyata pernikahan Gen-Z (Olson & DeFrain, 2019).
3. **Role Play**: Simulasi konseling pranikah oleh mahasiswa BK.
4. **Q&A Session**: Penggunaan platform Slido untuk pertanyaan audiens (Zhang et al., 2022).
5. **Workshop Kelompok** : Aktivitas berupa penyusunan *premarital checklist* berbasis syariah (modifikasi dari teori Halford et al., 2018) dan latihan komunikasi pasangan dengan teknik *Islamic Active Listening* (Ulwan, 2020).
6. **Evaluasi : Pre-test & Post-test**: Mengukur peningkatan pengetahuan peserta (kuesioner adaptasi dari PREPARE/ENRICH).
7. **Feedback Form**: Penilaian kepuasan peserta terhadap materi dan metode yang dilakukan.

Sementara materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

### 1. Konsep Keluarga Sakinah dalam Islam Sub Materi:

- a. Tafsir QS. Ar-Rum: 21 tentang *awaddah wa rahmah* (Al-Qurthubi, 2006).
- b. Peran suami-istri menurut Hadis Nabi (HR. Bukhari No. 5185).

### 2. Psikologi Pernikahan Gen-Z Sub Materi:

- a. Karakteristik Gen-Z dalam hubungan (Twenge, 2020: *individualis tetapi haus validasi*).
- b. Tantangan pernikahan di era digital (McDaniel & Coyne,

2016: *phubbing* dan oversharing media sosial).

### 3. Keterampilan Konseling Pranikah Sub Materi:

- a. Teknik *Islamic Conflict Resolution* (Nasih Ulwan, 2020: *al-musyawaharah* dan *al-'afw*).
- b. Manajemen keuangan keluarga syariah (modul adaptasi dari *Islamic Finance Guru*).

### 4. Studi Kasus dan Solusi: Contoh Kasus:

- a. Pasangan Gen-Z yang konflik karena perbedaan ekspektasi peran gender.
- b. Problem *financial infidelity* (menyembunyikan hutang).

Untuk analisis yang digunakan dengan pendekatan integratif psikologi-Islam (Badri, 2017: *Islamic Counseling Theory*). Adapun medianya yaitu Slide PPT infografis, video animasi kisah Nabi Muhammad dengan Khadijah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Implementasi Solusi untuk Masalah Mitra

- a. Integrasi Psikologi Konseling dan Nilai Islam

Integrasi antara psikologi konseling dan nilai-nilai Islam merupakan pendekatan holistik yang dapat memperkuat fondasi keluarga, terutama dalam persiapan pranikah. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memerlukan pendekatan yang tidak hanya berbasis teori psikologis, tetapi juga nilai-nilai spiritual (Al-Ghazali, 2021). Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim menggabungkan *teori family development* (Olson, 2019) dengan konsep keluarga sakinah yang bersumber dari pemikiran Imam Al-Ghazali serta dalil-dalil Al-

Qur'an dan Hadis. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai konsep keluarga harmonis berbasis Islam.

Olson (2019) dalam *Family Development Theory* menjelaskan bahwa perkembangan keluarga melalui beberapa tahap, dimulai dari pra-pernikahan hingga masa tua. Setiap tahap memiliki tantangan tersendiri, sehingga diperlukan pemahaman yang komprehensif untuk mengelola konflik dan memperkuat hubungan.

Teori ini selaras dengan konsep keluarga sakinah dalam Islam, yang menekankan keseimbangan antara mawaddah (cinta), rahmah (kasih sayang), dan sakinah (ketenangan) (Al-Ghazali, 2021).

Allah SWT berfirman dalam QS. Ar-Rum: 21:

*"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu pasangan dari jenismu sendiri, agar kamu mendapat ketenangan (sakinah) dan Dia menjadikan di antaramu rasa cinta (mawaddah) dan kasih sayang (rahmah). Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir."*

Hadis Riwayat Bukhari No. 5185 juga menegaskan pentingnya memilih pasangan berdasarkan agama dan akhlak:

*"Wanita dinikahi karena empat hal: karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan agamanya. Maka pilihlah wanita yang beragama, niscaya kamu beruntung."*

Kedua sumber ini menjadi landasan dalam merancang materi konseling pranikah berbasis Islam,

menggabungkan prinsip psikologis dan spiritual.

Kemudian metode dan Simulasi *Role Play* dengan *Islamic Conflict Resolution* Untuk mempraktikkan konsep tersebut, tim menggunakan metode *role play* dalam simulasi kasus perbedaan peran gender. Pendekatan *Islamic Conflict Resolution* (Ulwan, 2020) diterapkan untuk menyelesaikan konflik dengan prinsip:

- 1) Musyawarah (*Syura*) – Diskusi terbuka antara pasangan.
- 2) Adil dan Bijaksana (*Al-'Adl wa Al-Hikmah*) – Menghindari egoisme dan mencari solusi terbaik.
- 3) Maaf dan Rekonsiliasi (*Al-'Afw wa Ishlah*) Memprioritaskan perdamaian daripada pembalasan.

Simulasi ini membantu peserta memahami cara mengelola konflik rumah tangga secara Islami, sekaligus mengaplikasikan teori psikologi konseling.

Berdasarkan data pre-test dan post-test, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta 82% peserta (dari 200 mahasiswa BK) mampu merancang skenario konseling pranikah berbasis Islam setelah pelatihan.

Pemahaman konsep mawaddah wa rahmah meningkat dari 45% (pre-test) menjadi 88% (post-test). Data ini menunjukkan bahwa pendekatan integratif antara psikologi dan nilai Islam efektif dalam meningkatkan kesiapan calon konselor pranikah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Suryani & Fatchurahman (2022) yang menemukan bahwa intervensi

berbasis agama meningkatkan kepuasan pernikahan sebesar 30% dibandingkan pendekatan sekuler.

b. Metode Interaktif Gen-Z

Generasi Z (Gen-Z), yang lahir antara tahun 1997–2012, memiliki karakteristik unik dalam menerima informasi, yaitu lebih tertarik pada konten yang interaktif, visual, dan berbasis teknologi (Seemiller & Grace, 2019).

Menyadari hal ini, tim pengabdian masyarakat mengembangkan metode penyuluhan konseling pranikah dengan pendekatan kekinian, menggabungkan platform digital Slido untuk sesi tanya jawab (Q&A) dan video animasi kisah Nabi Muhammad SAW dan Khadijah RA sebagai studi kasus komunikasi pasangan. Hasilnya, 95% peserta menilai format ini lebih menarik dibanding seminar konvensional (feedback form).

Zhang et al. (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa penggunaan platform interaktif seperti Slido meningkatkan partisipasi audiens Gen-Z hingga 70% dibanding metode ceramah satu arah. Dalam kegiatan ini, tim mengumpulkan 50 pertanyaan dari peserta terkait tantangan pernikahan Gen-Z, antara lain:

- 1) Konflik peran gender – "Bagaimana membagi tugas rumah tangga secara adil?"
- 2) Gap komunikasi digital – "Bagaimana menghindari miskomunikasi karena terlalu sering chat daripada bicara langsung?"

3) Tekanan finansial – "Apakah pernikahan dini realistis di tengah biaya hidup yang tinggi?"

Dengan fitur polling dan word cloud di Slido, tim dapat mengidentifikasi isu dominan dan memberikan solusi berbasis Islamic Counseling (Danim, 2021). Misalnya, untuk masalah finansial, diajarkan konsep qana'ah (bersyukur) dan perencanaan keuangan sesuai syariah (Antonio, 2020).

Kemudian penggunaan video animasi Nabi Muhammad-Khadijah pada studi kasus komunikasi pasangan ideal Gen-Z lebih mudah memahami konten melalui visual (Smith, 2023). Oleh karena itu, tim menggunakan video animasi 3D yang menceritakan dinamika rumah tangga Rasulullah SAW dan Khadijah RA, seperti:

- 1) Komunikasi efektif: Nabi Muhammad selalu bermusyawarah dengan Khadijah dalam mengambil keputusan (Al-Mubarakfuri, 2018).
- 2) Dukungan emosional: Khadijah adalah sosok yang mendukung Rasulullah saat menerima wahyu pertama (Hadis Riwayat Bukhari No. 3).

Video yang ditayangkan oleh tim pengabdian dilengkapi dengan kuis interaktif melalui Kahoot!, di mana 85% peserta menjawab benar pertanyaan tentang prinsip komunikasi dalam pernikahan Islam (post-test data).

Berdasarkan feedback form peserta secara keseluruhan bahwa 95% peserta menyatakan talkshow interaktif lebih menarik karena

melibatkan mereka secara aktif. Kemudian 80% peserta merasa video animasi membantu mereka lebih memahami konsep keluarga sakinah.

Data ini sejalan dengan penelitian Jones (2023) yang menunjukkan bahwa metode blended learning (gabungan digital dan ceramah) meningkatkan retensi memori peserta sebesar 40%. Selain itu, pendekatan kisah Nabi-Khadijah juga efektif karena Gen-Z cenderung lebih terinspirasi oleh role model daripada teori abstrak (Pew Research Center, 2024). Dengan demikian metode interaktif berbasis digital terbukti efektif untuk edukasi Gen-Z tentang konseling pranikah.

## 2. Luaran dan Indikator Keberhasilan Program Pengabdian Masyarakat

Evaluasi keberhasilan suatu program pengabdian masyarakat memerlukan indikator yang terukur dan berbasis data. Dalam konteks pelatihan konseling pranikah berbasis integrasi psikologi dan nilai Islam, luaran langsung (output) dan luaran tidak langsung (outcome) menjadi tolok ukur efektivitas program. Berdasarkan data yang diperoleh, 75% peserta (mahasiswa BK) telah mampu melakukan simulasi konseling pranikah dengan pendekatan integratif setelah mengikuti pelatihan. Capaian ini menunjukkan peningkatan kompetensi yang signifikan dibandingkan kondisi awal sebelum intervensi.

Untuk peningkatan kompetensi mahasiswa BK berdasarkan analisis data dan teori pembelajaran menerangkan bahwa data

menunjukkan bahwa 75% dari total peserta berhasil mencapai standar kompetensi dalam simulasi konseling pranikah. Kriteria penilaian meliputi:

- 1) Penguasaan materi integratif: Menggabungkan teori psikologi (family development oleh Olson, 2019) dengan konsep Islam (keluarga sakinah oleh Al-Ghazali, 2021).
- 2) Keterampilan praktik: Kemampuan menerapkan Islamic Conflict Resolution (Ulwan, 2020) dalam studi kasus perbedaan peran gender.
- 3) Kemampuan komunikasi: Menggunakan teknik active listening dan empathic response (Rogers, 1957) yang disesuaikan dengan nilai-nilai Islam.

Pencapaian ini relevan dengan teori Bloom's Taxonomy (Krathwohl, 2002), di mana peserta tidak hanya memahami teori (kognitif) tetapi juga mampu mengaplikasikannya (psikomotorik) dalam simulasi. Adapun beberapa faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi peserta:

- 1) Metode pembelajaran blended: Kombinasi ceramah, role-play, dan diskusi interaktif melalui Slido (Zhang et al., 2022).
- 2) Pendekatan experiential learning (Kolb, 1984): Peserta belajar melalui refleksi pengalaman langsung selama simulasi.
- 3) Umpan balik (feedback) langsung: Instruktur memberikan evaluasi real-time untuk perbaikan keterampilan konseling.

Penelitian oleh Suryani & Fatchurahman (2022) tentang

pelatihan konseling berbasis agama menunjukkan bahwa program dengan simulasi praktik meningkatkan kompetensi peserta sebesar 25–30% lebih tinggi daripada metode ceramah tradisional. Temuan ini sejalan dengan hasil program ini, di mana 75% peserta mencapai kompetensi target.

Selain luaran langsung di atas, program ini juga menghasilkan luaran tidak langsung yang terukur yaitu peningkatan pemahaman konsep mawaddah wa rahmah yaitu Pre-test: 45% peserta memahami konsep ini. Kemudian pada Post-test: 88% peserta menunjukkan pemahaman mendalam.

Kemudian untuk kepuasan peserta 95% peserta menyatakan format pelatihan interaktif lebih menarik daripada seminar konvensional (feedback form). Sementara kesiapan menjadi konselor pranikah 82% peserta mampu merancang skenario konseling pranikah berbasis Islam (data post-test).

### 3. Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program

#### a. Faktor Pendorong

Faktor pendorong pertama yaitu dukungan institusi, dukungan ini menjadi salah satu faktor utama yang mendorong keberhasilan program. FKIP menyediakan fasilitas lengkap, termasuk aula dengan proyektor dan sound system yang memadai, serta dukungan dana melalui SK Dekan No. 501/TGS/III.3.AU/D/2025.

Dukungan ini memungkinkan pelaksanaan kegiatan seperti pelatihan, pembuatan materi

visual, dan penyediaan platform digital untuk konseling lanjutan.

Kemudian faktor kesesuaian karakter Gen-Z, materi program dirancang khusus untuk menarik minat Gen-Z, dengan durasi singkat (10–15 menit per sesi) dan penggunaan infografis yang interaktif. Menurut Twenge (2020), Gen-Z memiliki rentang perhatian yang lebih pendek (8–12 menit) dibanding generasi sebelumnya, sehingga pendekatan ini efektif untuk mempertahankan engagement. Data menunjukkan bahwa 90% peserta lebih mudah memahami materi yang disajikan secara visual (survei internal, 2024). Selain itu, penggunaan platform digital seperti Slido untuk Q&A meningkatkan partisipasi aktif peserta hingga 75% (Zhang et al., 2022).

#### b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat pertama adalah keterbatasan waktu, sebanyak 25% peserta dalam evaluasi form mengusulkan agar durasi diskusi kasus diperpanjang. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas topik seperti manajemen konflik dan perencanaan keuangan, yang membutuhkan waktu lebih lama untuk eksplorasi mendalam. Studi oleh Brown & Green (2023) menemukan bahwa diskusi kasus memerlukan minimal 30 menit untuk mencapai pemahaman yang komprehensif.

Kemudian faktor penghambat selanjutnya yaitu sensitivitas topik. Beberapa topik, seperti *financial infidelity* (sembunyikan pengeluaran dari pasangan), dianggap tabu oleh 15% peserta berdasarkan wawancara kualitatif.



Hal ini sejalan dengan temuan Al-Ghazali (2021) bahwa isu keuangan dan seksualitas sering kali dihindari dalam diskusi publik karena norma budaya.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan tema "Talkshow Mahasiswa BK: Konseling Pranikah Gen-Z untuk Keluarga Sakinah dalam Islam", dapat disimpulkan:

1. Solusi efektif untuk permasalahan mitra yaitu dengan integrasi psikologi konseling dan nilai Islam berhasil meningkatkan pemahaman 88% peserta tentang konsep keluarga sakinah.
2. Metode interaktif (Slido, role play) sesuai karakter Gen-Z mampu meningkatkan engagement hingga 95%.
3. Faktor pendorong kegiatan adalah dukungan institusi (fasilitas, pendanaan) dan kesesuaian materi dengan kebutuhan Gen-Z. Sementara faktor penghambat yaitu keterbatasan waktu dan resistensi budaya terhadap topik sensitif (*financial infidelity*).

### **Saran**

1. **Untuk Keberlanjutan Program:** Ekspansi Platform Digital: Manfaatkan TikTok/Instagram Reels untuk menjangkau Gen-Z lebih luas.
2. **Sertifikasi Konselor:** Kolaborasi dengan KUA setempat untuk memberikan sertifikasi premarital counselor bagi mahasiswa BK.
3. **Perbaikan Kelemahan:** Durasi lebih panjang dan alokasikan waktu khusus untuk diskusi kasus sensitif dalam kegiatan berikutnya.

Kemudian mempertimbangkan modul lokalisasi: Berupa contoh kasus budaya lokal (Tapanuli Selatan) dalam buku panduan.

4. **Replikasi Program:** Sosialisasi program ke kampus lain melalui jaringan HIMABK Nasional.

### **Ucapan Terima Kasih**

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada:

1. Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan atas dukungan fasilitasnya.
2. Seluruh peserta yang telah berkontribusi aktif dalam kegiatan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Ghazali. (2021). *Konsep Keluarga Sakinah dalam Al-Qur'an*. Darul Fikr.
- Al-Ghazali. (2021). *Rahasia Pernikahan dalam Islam*. Penerbit Turos.
- Al-Mubarakfuri, S. (2018). *Sirah Nabawiyah: Kisah Lengkap Nabi Muhammad*. Darul Haq.
- Antonio, M. S. (2020). *Islamic Financial Planning*. Prospektiva Press.
- Barney, J. (1991). *Firm Resources and Sustained Competitive Advantage*. JOM.
- BPS. (2023). *Statistik Perceraian Indonesia 2022*. Jakarta: BPS RI.
- Brown, A., & Green, T. (2023). *Effective Case Study Discussions in Counseling*. Routledge.

- Danim, S. (2021). *Islamic Counseling: Teori dan Praktik*. Kencana.
- Dimitrova, R. (2023). *Gen-Z in Transition: Marriage and Family Attitudes*. Springer.
- Halford, W. K. (2018). *Therapist's Guide to Premarital Counseling*. APA Press..
- Huda, R., Parapat, L. H., Amri, K., Noviantika, M., & Husein, N. (2025). The Effectiveness of Using Audio Visual Method to Enrich Students' Vocabulary at Grade VII MTs Muhammadiyah 04 Sibolga. *Jurnal Hata Poda*, 4(1), 1-10.
- Jones, L. (2023). *Digital Engagement in Gen-Z Education*. Routledge.
- Kemenag. (2024). *Peran KUA dalam Konseling Keluarga*.
- McDaniel, B. T. (2016). "Technoference: Couple Conflict in the Digital Age". *Computers in Human Behavior*.
- McKinsey. (2022). *The Power of Visual Learning*.
- Olson, D. H. (2019). *Couple Checkup: Memetakan Kesehatan Pernikahan*. PREP Inc.
- Olson, D. H. (2019). *Family Development Theory: A Framework for Understanding Family Dynamics*. Sage Publications.
- Pew Research Center. (2024). *How Gen-Z Consumes Religious Content*.
- Pew Research. (2023). *Gen-Z Learning Preferences*.
- QS. Ar-Rum: 21, HR. Bukhari No. 5185.
- Seemiller, C., & Grace, M. (2019). *Generation Z: A Century in the Making*. Taylor & Francis.
- Smith, A. (2023). *Visual Learning in the Digital Age*. Harvard Education Press.
- Smith, L., & Jones, P. (2021). *Institutional Support in Education Programs*. Harvard Press.
- Suryani, L., & Fatchurahman, M. (2022). *The Impact of Religious-Based Counseling on Marital Satisfaction*. *Journal of Islamic Psychology*, 15(2), 112-130.
- Twenge, J. (2020). *Generation Z: Technology and Attention Span*. APA.
- Twenge, J. M. (2020). *iGen: The Psychology of Today's Youth*. Atria Books.
- Twenge, J. M. (2020). *iGen: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing Up Less Religious, More Tolerant, and Happy*. Atria Books.
- Ulwan, A. N. (2020). *Conflict Resolution in Islamic Perspective*. Darussalam Publishing.
- Zhang, Y., et al. (2022). *Interactive Learning Tools for Gen-Z*. *Journal of Educational Technology*, 15(3), 45-60.